

kemampuan yang dimilikinya. Penghargaan yang diberikan kepada mereka persis sama dengan penghargaan yang diberikan kepada kaum laki-laki.

Firman Allah Azza wa Jalla; yang terjamahnya sebagai berikut :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar. (QS. At-Taubah/9:71-72).

Abdullah bin Umar bin Khattab-semoga Allah meridhai mereka berdua-meriwayatkan bahwa dia pernah mendengar Rasulullah saw bersabda:

۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ
 ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ
 ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ وَ ۝۵ رَاعٍ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. (HR. Bukhari, no. 844).

Laki-laki dan perempuan sama-sama diperintahkan untuk bertakwa kepada Rabb yang telah menciptakan mereka dari tubuh yang satu, dari diri yang satu. Tidak ada lagi yang membedakan mereka dalam menjalankan ibadah yang haq menuju takwa yang sesungguhnya. AlQur'an telah menyebutkan dalam banyak tempat bahwa perempuan-perempuan yang telah mengakui beriman kepada Nabi Muhammad saw , ada di antara mereka dan anak-anak perempuannya telah terpesona oleh ayat-ayat dan surat-surat yang jauh terlebih dahulu diturunkan di Makkah.

Dalam kontek berpakaian misalnya, Islam memberikan arahan dan perintah yang sama kepada laki-laki dan wanita untuk senantiasa menutup aurat dan menjaga pandangan mata, sekalipun dalam batasan yang berbeda. seperti yang Allah firmankan:

۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸ وَ ۝۸

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (QS. An-Nur/24:30)

Para perempuan yang terhormat dan mulia telah banyak pula Allah sebutkan di dalam AlQur'an. Di antara mereka ada yang mendapatkan wahyu dari Allah swt, seperti ibnuda nabi

Musa alaihi salam yang telah Allah perintahkan untuk memasukkan putranya ke dalam peti lalu dihanyutkan ke dalam sungai Nil. Seperti yang Allah firmankan: ﴿وَإِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِي بِنُوحٍ وَأَنَّ هِيَ رِجْلُهُ فَتَرْجُلُهُ بِهِ مُشْرَبَاتٍ ۚ وَإِذْ نَادَىٰ مِنْ فِيهِ أَنْ يَخْرِقْ لَهُ ثَمْرًا ۚ وَبَدَّهَا غَافِلِينَ ۚ﴾ (QS. Thaha/20:38-39)

﴿وَإِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِي بِنُوحٍ وَأَنَّ هِيَ رِجْلُهُ فَتَرْجُلُهُ بِهِ مُشْرَبَاتٍ ۚ وَإِذْ نَادَىٰ مِنْ فِيهِ أَنْ يَخْرِقْ لَهُ ثَمْرًا ۚ وَبَدَّهَا غَافِلِينَ ۚ﴾

Yaitu ketika kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan, Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, Kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. dan Aku Telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku.(QS. Thaha/20:38-39).

Al-Qur'an bercerita tentang peran yang dimainkan oleh Asiah, istri Fir'aun-laknatullahi alaihi-, dalam menjaga dan merawat Musa di kala kecilnya. Dialah yang berjasa besar dalam memberikan didikan yang benar kepada Musa di kala itu sehingga tidak terpengaruh sedikitpun oleh kehidupan Fir'aun yang kafir itu. Tentang kemuliaan dan ketangguhan iman perempuan yang satu ini, Allah Azza wa Jalla berfirman: ﴿وَلَقَدْ نَادَيْنَا الْأَرْضَ وَلَهَا بَقْرَةٌ ۖ وَتُفِي سُلُوكَ سَبِيلٍ ۚ﴾ (QS. Thaha/20:38-39)

﴿وَلَقَدْ نَادَيْنَا الْأَرْضَ وَلَهَا بَقْرَةٌ ۖ وَتُفِي سُلُوكَ سَبِيلٍ ۚ﴾

Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu[1488] dalam firdaus, dan selamatkanlah Aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah Aku dari kaum yang zhalim.(QS. At-Tahrim/66:11).

Hamka menggambarkan bahwa segala surat-surat (al-Qur'an) yang membicarakan perempuan, rumah tangga dan peraturan hidup, semuanya meninggalkan kesan yang dalam sekali pada jiwa kaum perempuan, bahwa mereka tidaklah disia-siakan. Mereka dipandang sebagai bagian yang sama pentingnya dengan laki-laki dalam memikul tanggung jawab beragama, mengokohkan akidah dan ibadah, sehingga timbullah harga diri yang setinggi-tingginya pada mereka, timbul ilham perjuangan. Sehingga terjadilah dalam sejarah perjuangan dalam Islam, atau kurban jiwa yang pertama karena iman, ialah seorang wanita, yaitu Ummu Yasir, ibunda Ammar bin Yasir.²

Achmad Satori Ismail mencatat bahwa dalam pandangan Islam, laki-laki dan perempuan adalah sama, karena mereka merupakan kelompok umat manusia yang satu. Atas dasar ini maka hak dan kewajiban mereka adalah sama. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan di dalam mengajak manusia kepada keimanan. Firman Allah Azza wa Jalla:

﴿مَّا مَلَائِكَةُ إِلَّا عِبَادٌ ذُكِّرُوا عَلَيْهِمْ لَا يَتْلُونَ الْكُتُبَ وَلَا يَدْرُسُونَ وَلَا يَحْتَسِبُونَ ۚ﴾ (QS. Al-A'raf/7:158)

Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua...".(QS. Al-A'raf/7:158)³.

Satori selanjutnya mengatakan bahwa Islam sebagai agama yang integral dan berkualitas insaniyah, senantiasa memperhatikan perbedaan situasi, kondisi dan watak manusia. Oleh sebab itu, Islam menetapkan hak-hak dan kewajiban yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, bila hal tersebut berkaitan erat dengan tabiat perempuan selaku perempuan atau tabiat laki-laki sebagai laki-laki. Permasalah di sini tidak menyangkut penanganan atas manusia secara umum,

² Hamka, *Kedudukan Perempuan dalam Islam*, h. 5

³ Achmad Satori ismail dalam *Membincang Feminisme*, h.

140 ⁴ Ibid, h. 142

melainkan terhadap jenis manusia yang memiliki tabiat dan sifat kemanusiaan yang satu berbeda dengan lainnya. Sehingga penanganannya pun harus dikhususkan untuk setiap jenis, tidak bisa sekedar generalisasi sebagai manusia. Karena kesaksian perempuan atas kasus yang terjadi tengah-tengah kelompok laki-laki atau masyarakat disamakan dengan derajat kesaksian laki-laki bila datang dari dua orang perempuan (QS. 2:183).

Sedangkan untuk kasus-kasus yang terjadi di kalangan perempuan, di mana laki-laki tidak mungkin bisa melihat permasalahan atau kejadiannya, seperti masalah keperawanan, kelahiran, cela atau aib perempuan di tempat-tempat yang tersembunyi, para fuqaha menerima kesaksian seorang perempuan, walau pun cuma satu.⁴

A.M. Saefuddin menilai bahwa pada masa sekarang ini peranan perempuan diperlukan dalam membentuk kepribadian dan sikap hidup keluarga yang Islami. Apa lagi dikaitkan dengan peranan perempuan dalam keluarga yang sangat berpengaruh bagi pembentukan generasi Qur'ani yang dilandasi keimanan dan ketakwaan. Betapapun tinggi kedudukannya, banyak hartanya, besar pengaruh dan ketenarannya, seorang perempuan yang memahami hakikat dirinya akan mempunyai cita-cita: "Mencapai kebahagiaan yang tinggi, yaitu kepada Allah, menjadi istri yang sholehah, terhormat, dan seorang ibu rumah tangga yang baik, yang dapat menciptakan keluarga Islami dan melahirkan generasi Qur'ani."⁴

Ada memang dalam beberapa hal yang menjadikan para wanita itu berbeda dari laki-laki, pertama, perbedaan kepribadian individu ditinjau dari masing-masing jenis. Kedua, perbedaan cara bergaul dalam masyarakat. Ketiga, perbedaan sikap masing-masing jenis terhadap tugas kelangsungan hidup.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

وَوَدَّعَضُّوْنَ نِسَاءَهُمْ مِّمَّنْ يَخْفَوْنَ عَلَيْهِمْ وَإِذَا سَأَلْتَهُمْ لِمَ يَكْفُرُونَ قَالُوا إِنَّا كَانُوا أَكْفَارًا مِّن قَبْلُ لَمْ يَعْلَمُوا كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَهُمْ كَارِكُونَ (QS. Ali Imran/3:36)

Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya Aku Telah menamai dia Maryam dan Aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."(QS. Ali Imran/3:36).

Ilmu modern telah menyingkap beberapa perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam struktur baik biologis, fisiologis maupun psikologis. Semua perbedaan itu menuntut adanya perbedaan dalam hukum, hak dan kewajiban antara laki-laki dan wanita. Tanggung jawab wanita disesuaikan dengan struktur biologis, fisiologis dan psikologisnya. Dalam bidang spiritual misalnya, manakala wanita tersebut dalam keadaan haidh atau nifas, mereka tidak diwajibkan melaksanakan sholat dan tidak boleh berpuasa, namun harus mengganti puasanya pada waktu yang lain. Mereka tidak diwajibkan melaksanakan sholat jum'at, tidak pula dibebankan sholat berjama'ah di masjid, kesaksian mereka bernilai setengah kesaksian laki-laki. Dalam sebuah yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri-semoga Allah meridhainya-ia berkata:

رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نِسَاءً مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ يَخْفَوْنَ عَلَيْهِمْ وَإِذَا سَأَلْتَهُمْ لِمَ يَكْفُرُونَ قَالُوا إِنَّا كَانُوا أَكْفَارًا مِّن قَبْلُ لَمْ يَعْلَمُوا كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَهُمْ كَارِكُونَ (QS. Ali Imran/3:36)

⁴ Ibid, h. 69

رسول الله! أقل منكم من نزلوا من النار. (رواه البخاري، 293)
"Wahai Rasulullah! Apakah sebabnya wahai Rasulullah?" beliau menjawab:
"Kalian banyak melaknat dan banyak mengingkari pemberian suami. Dan aku tidak pernah melihat dari tulang laki-laki yang akal nya lebih cepat hilang dan lemah agamanya selain kalian."
Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa tanda dari kurangnya akal dan lemahnya agama?"
Beliau menjawab: "Bukankah persaksian seorang wanita setengah dari persaksian laki-laki?"
Kami jawab, "Benar." Beliau berkata lagi: "Itulah kekurangan akal nya. Dan bukankah seorang wanita bila dia sedang haid dia tidak shalat dan puasa?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata:
"Itulah kekurangan agamanya." (HR. Bukhari, no. 293).

Berdasarkan kepada beberapa ayat dan hadits Nabi saw serta penjelasan dari berbagai kalangan dari umat ini, tampak dengan jelas betapa mulia dan terhormatnya para wanita muslimah ini. Islam betul-betul telah mengangkat dan menempatkan mereka pada tempat yang sangat agung tinggi dan agung. Islam telah menjadikan mereka "sejejer" dengan kaum laki-laki manakala mereka mampu menjaga dan merawat kemuliaan yang telah Allah berikan kepada mereka. Islam telah menempatkan mereka sama dengan laki-laki ketika mereka mampu menjalankan ketaatan yang benar di dalam menjalankan agama mereka. Kalau pun ada perbedaan di antara kedua jenis makhluk yang mulia ini, itu hanyalah perbedaan yang menunjukkan kepada keagungan, kebesaran dan kasih sayang Allah kepada para hamba-Nya. Di akhirat kelak, mereka sebagaimana halnya laki-laki sama-sama berhak mendapat ridha Allah serta memperoleh surga-Nya.

Tetapi di lain kesempatan, ada sebuah informasi yang sangat valid dari Rasulullah saw yang menyebutkan bahwa penghuni neraka itu kebanyakan terdiri dari kaum wanita. Berita ini terekam di dalam beberapa hadits Nabi saw. Seperti yang diriwayatkan oleh salah seorang sahabat, Imran bin Husein, bahwa Nabi saw telah bersabda:

أنا أتيت الجنة فإذا رأيت فيها قومًا كأنهم عذراوات. (رواه البخاري، 3002)
"Aku mendatangi, surga maka kulihat kebanyakan penduduknya adalah para faqir dan aku mendatangi neraka maka aku lihat kebanyakan penduduknya para wanita". (HR. Bukhari, no. 3002).

Abdullah bin Abbas-semoga Allah meridhainya-meriwayatkan bahwa Nabi saw telah bersabda:

أنا أتيت الجنة فإذا رأيت فيها قومًا كأنهم عذراوات. (رواه البخاري، 28)
"Aku diperlihatkan neraka, ternyata kebanyakan penghuninya adalah wanita. Karena mereka sering mengingkari". Ditanyakan: "Apakah mereka mengingkari Allah?" Beliau bersabda: "Mereka mengingkari pemberian suami, mengingkari kebaikan. Seandainya kamu berbuat baik terhadap seseorang dari mereka sepanjang masa, lalu dia melihat satu saja kejelekan darimu maka dia akan berkata: 'aku belum pernah melihat kebaikan sedikitpun darimu'." (HR. Bukhari, no. 28).

Dalam hadits Nabi saw di atas terdapat sebuah gambaran yang menyebutkan bahwa sebagian besar penghuni neraka terdiri dari kaum wanita, yang jumlah mereka melebihi kaum lakilaki. Yang sekaligus mengindikasikan bahwa kaum wanita lebih banyak berbuat dosa dan ma'siat sehingga mereka lebih mendominasi penghuni neraka dari pada laki-laki. Bagaimanapun orang-orang yang akan dijadikan sebagai penghuni nerakan adalah orang-orang yang nilai kebajikannya lebih ringan dibandingkan dengan keburukannya. Artinya apabila seseorang lebih berat kebajikannya dari pada keburukannya maka dia akan masuk surga. Firman Allah Azza wa Jalla:

وَأَنْزَلْنَاكَ بِالْحَقِّ كَقَدْحٍ دَائِبٍ فِي عَيْنَيْهِمْ ۖ خَشِيَ اللَّهُ فِيهِ يَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ ۗ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ هَادٍ ۚ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مَبِغٍ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ مَا يَأْمُرُ اللَّهُ يُجْزَىٰ بِهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۚ

Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), Maka barangsiapa berat timbangan kebajikannya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-A'raf/7:8)

Sementara orang-orang yang timbangan amalannya lebih ringan kebaikan dari pada keburukannya, maka ia akan ditempatkan di dalam neraka.

Sedangkan orang-orang yang kebaikan dan keburukannya sama, sama berat dalam timbangannya, maka mereka ini tidak masuk ke naraka dan tidak pula masuk ke surga. Seperti yang terdapat dalam salah satu riwayat yang bersumber dari Hudzaifah-semoga Allah meridhainyaketika ia ditanya tentang orang-orang yang berada pada suatu tempat antara surga dan neraka. Beliau menjawab: Mereka adalah orang-orang yang kebaikan dan keburukannya sama, dia terhalang masuk surge oleh kesalahan/keburukannya, dan (juga) terhalang masuk neraka oleh kebajikannya. Mereka berhenti (berada) di atas dinding (pembatas) antara surga dan neraka sampai Allah memutuskan perkara mereka.⁵

Pada akhirnya mereka tetap tidak akan dimasukkan ke dalam neraka, tetapi untuk masuk ke dalam surga mereka mesti mendapat tambahan "timbangan",. Untuk mendapatkan tambahan itulah mereka harus pergi ke sana-sini, dengan cara mendatangi beberapa orang Nabi dan Rasul agar para nabi tersebut merekomendasikan mereka untuk masuk ke dalam surga. Peristiwa ini tergambar dengan jelas pada hadits yang bersumber dari Anas bin Malik-semoga Allah meridhainya-yang meriwayatkan bahwa Nabi saw telah bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْكُمْ فَهُوَ فِي بَيْتِهِ يَوْمَ يَأْتِيهِ الْمَوْتُ، يَنْظُرُ فِي عَمَلِهِ مَا يَجِدُ مِنْهُ خَيْرًا، فَإِنْ كَانَ خَيْرًا أَجْرًا، وَإِنْ كَانَ شَرًّا نَارًا، وَإِنْ كَانَ مِثْلًا لِقَدْحٍ دَائِبٍ فِي عَيْنَيْهِمْ، فَإِنَّهُ يَوْمَئِذٍ فِي عَيْنَيْهِمْ كَقَدْحٍ دَائِبٍ فِي عَيْنَيْهِمْ، خَشِيَ اللَّهُ فِيهِ يَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ ۗ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ هَادٍ ۚ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مَبِغٍ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ مَا يَأْمُرُ اللَّهُ يُجْزَىٰ بِهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۚ

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, jilid 2/264

﴿رَبِّهِمْ أَرْسَلْنَا إِلَهُنَا بِالْحَقِّ وَنُوحٍ فِي الْبِطْنِ أَلْفًا مِّن قَوْمٍ مُّشْرِكِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَارْتَضُوا اللَّهَ رَبًّا وَرَبِّ لَكُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ عَظِيمًا الَّذِي لَهُ الدِّينُ كُلُّهُ وَنُوحٍ فِي الْبِطْنِ أَلْفًا مِّن قَوْمٍ مُّشْرِكِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ عَظِيمًا الَّذِي لَهُ الدِّينُ كُلُّهُ وَنُوحٍ فِي الْبِطْنِ أَلْفًا مِّن قَوْمٍ مُّشْرِكِينَ﴾

"Pada hari kiamat Allah mengumpulkan orang-orang mukmin, lalu mereka berkata, 'Tidak sebaiknyakah kita meminta syafaat kepada Rabb kita sehingga Dia bisa menjadikan kita merasa aman dari tempat kita sekarang ini?' akhirnya mereka datang ke Adam dan mereka sampaikan, 'Wahai Adam, bukankah engkau tahu bahwa Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya dan Ia jadikan para malaikat tunduk sujud kepadamu, dan mengajarkimu nama-nama segala sesuatu, maka mintailah syafaat Tuhan kami untuk kami sehingga Dia bisa memberi kenyamanan kami dari tempat kami sekarang ini!' Adam hanya menjawab, 'Aku tidak berhak di sini.' Dan Adam menceritakan kesalahan yang pernah dilakukannya kepada mereka seraya berkata, 'Coba kalian datang ke Nuh sebab ia adalah rasul pertama-tama yang Allah utus ke penduduk bumi.' Mereka pun mendatangi Nuh, namun Nuh menjawab, 'Saya tak berhak menolong kalian di sini', sambil Nuh menceritakan kesalahan yang pernah dilakukannya, 'namun coba datangilah Ibrahim yang ia adalah khalilurrahman (kekasih Allah Arrahman).' Lantas mereka pun mendatangi Ibrahim. Hanya Ibrahim menjawab, 'Maaf, di sini saya tak berhak menolong kalian.' Lantas Ibrahim menyebutkan kesalahan yang pernah dilakukannya seraya ia katakan, 'Coba datangilah Musa, seorang hamba yang Allah telah memberinya Taurat dan Dia mengajarkannya bicara.' Mereka pun mendatangi Musa, hanya Musa berkata, 'Maaf, di sini saya tak berhak menolong kalian, ' lalu ia menceritakan kesalahan yang pernah dilakukannya, 'namun datangilah Isa, hamba Allah dan rasul-Nya, kalimahNya dan ruh-Nya.' Lantas mereka mendatangi Isa.' Hanya Isa menjawab, 'Maaf, di sini saya tak berhak menolong kalian, namun cobalah kalian datang ke Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam, seorang hamba yang telah diampuni dosanya baik yang terdahulu maupun yang akan datang.' Lantas orang-orang pun mendatangiku. Aku berusaha mendatangi dan meminta izin Tuhanku sehingga aku diijinkan. Dan jika kulihat Tuhanku, aku tersungkur sujud. Lantas Allah membiarkanku sekehendak Allah membiarkanku. Tiba-tiba ada suara memanggil-manggil, 'Angkatlah kepalamu hai Muhammad, katakanlah, perkataanmu didengar, mintalah, engkau diberi, ajukanlah syafaat engkau akan diberi! Aku pun memuji Tuhanku dengan pujian yang diajarkan Tuhanku kepadaku tentangnya, kemudian aku memberi syafaat. Aku pun memberi syafaat, lantas Dia memberiku batasan yang aku kemudian memasukkan mereka ke dalam surga. Aku kemudian kembali, dan jika kulihat Tuhanku, aku tersungkur sujud dan Allah membiarkanku sekehendakNya. Lantas ada suara, 'Angkatlah kepalamu hai Muhammad, katakanlah, engkau didengar, mintalah, engkau pasti diberi, mintalah syafaat, engkau musti diberi syafaat.' Maka aku memuji Tuhanku dengan pujian yang telah diajarkan Tuhanku kepadaku tentangnya. Lantas aku memberi syafaat. Dan Dia memberiku batasan yang aku kemudian memasukkan mereka ke dalam surga. Aku kembali dan kuutarakan kepada Tuhanku, 'Ya Tuhanku, tidak tersisa dalam neraka selain yang ditahan oleh Alquran dan wajib kekal di dalamnya.'" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kemudian bersabda: "Akan dikeluarkan dari neraka siapa saja yang mengucapkan laa-ilaaha-illallah dan dalam hatinya mempunyai kebaikan seberat sebiji gandum, kemudian akan keluar dari neraka siapa saja yang mengucapkan laa-ilaaha-illallah dan dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji tepung, dan

akan keluar dari neraka siapa saja yang mengucapkan laa-ilaaha illallah sedang dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji atom."(Bukhari, no. 6861).

Lalu bagaimana halnya dengan para wanita yang sudah mendapatkan gambaran jelas tentang keadaan nasib dari sebagian besar mereka ? Dosa apa yang menyebabkan mereka sampai terseret sedemikian rupa ? Kalau perbuatan dosa tersebut karena mencuri, berdusta, bergunjing, bahkan berzina, bukankah laki-laki juga tidak kalah dibandingkan mereka ?

Dalam perjalanan dakwah di lapangan, selalu saja pertanyaan demi pertanyaan itu muncul: Kenapa dan kenapa para wanita lebih banyak menjadi penghuni neraka dari pada kaum laki-laki ?

Sebagai pen-dakwah (da'i) terus berusaha untuk mencari jawaban terhadap "misteri" itu. Pasti ada dosa-dosa yang spesifik yang hanya bisa/terjadi oleh para wanita. Sebagian dari "misteri" itu sudah terjawab berdasarkan kepada hadits-hadits Nabi saw yang menyebutkan: Mereka mengingkari pemberian suami, mengingkari kebaikan. Seandainya kamu berbuat baik terhadap seseorang dari mereka sepanjang masa, lalu dia melihat satu saja kejelekan darimu maka dia akan berkata: 'aku belum pernah melihat kebaikan sedikitpun darimu'.(HR. Bukhari, no. 28).

Sebagian lagi terjawab melalui dialog dan diskusi tentang ayat-ayat dan hadits-hadits yang menyebutkan perihal batasan-batasan aurat para wanita muslimat, serta bagaimana pakaian yang seharusnya mereka pakai.

Tetapi di dapatkan pula sebuah persoalan yang teramat pelik, yaitu bagaimana kesungguhan dan kehati-hatian wanita-wanita muslimah yang berkaitan dengan masalah HAIDH/MENSTRUASI ?

B. Haidh / Menstruasi

1. Pengertian Haidh

Allah Azza wa Jalla telah berfirman:

وَمَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ مَّيْمَنٍ وَلَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ يَمِينٍ وَلَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ حَرْبٍ وَلَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ جَلَدٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو جَبَرٍ ۗ
 وَمَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ مَّيْمَنٍ وَلَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ يَمِينٍ وَلَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ حَرْبٍ وَلَا يَجْعَلُ لَكُم مِّنْ جَلَدٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو جَبَرٍ ۗ

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka Telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.(QS. Al-Baqarah/2:222).

Tsabit meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa:

أَنَّ نِسَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذَا وَجَدْنَ مَاءً فِي حَيْضَتِهِنَّ فَغَسَلْنَ بِهِ رُءُوسَهُنَّ وَأَيْدِيَهُنَّ وَأَسْفَلَ رِجْلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجَ الْمَاءُ ۚ وَكُنَّ يَفْعَلْنَ ذَلِكَ بِمَاءٍ يَأْتِيَهُنَّ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۚ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَأْتِيَهُنَّ بِمَاءٍ يَأْتِيَهُنَّ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۚ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَأْتِيَهُنَّ بِمَاءٍ يَأْتِيَهُنَّ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۚ

menorrhagia dan jika haid tidak keluar, maka ini disebut amenorhoe. Menorrhagia disebabkan oleh kelebihan berat badan dan kelemahan kondisi tubuh.¹⁰

Sedangkan Menstruasi atau haid atau datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini penting dalam hal reproduksi. Pada manusia, hal ini biasanya terjadi setiap bulan antara usia remaja sampai menopause. Selain manusia, periode ini hanya terjadi pada primata-primata besar, sementara binatang-binatang menyusui lainnya mengalami siklus estrus.

Pada wanita siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari, walaupun hal ini berlaku umum, tetapi tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama, terkadang siklus terjadi setiap 21 hari hingga 30 hari. Biasanya, menstruasi rata-rata terjadi 5 hari, terkadang menstruasi juga dapat terjadi sekitar 2 hari sampai 7 hari. Umumnya darah yang hilang akibat menstruasi adalah 10mL hingga 80mL per hari tetapi biasanya dengan rata-rata 35mL per harinya.¹¹

2. Bentuk dan Warna

Bentuk darah haidh, kental dan berwarna merah kehitam-hitaman serta panas¹². Selama darah itu masih keluar dari farji (kelamin wanita) maka haram melakukan shalat, puasa, membaca al-Qur'an menyentuh mushaf dan membawanya, masuk ke masjid, thawaf, bersetubuh, bersenang-senang antara pusat dan lutut. Sebaliknya bila sudah bersih sudah tidak keluar lagi, maka wajib bersuci dengan mandi dan kemudian melakukan kewajiban seperti shalat dan kewajiban lainnya.

3. Masa/waktu

Pada wanita siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari, walaupun hal ini berlaku umum, tetapi tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama, terkadang siklus terjadi setiap 21 hari hingga 30 hari. Biasanya, menstruasi rata-rata terjadi 5 hari, terkadang menstruasi juga dapat terjadi sekitar 2 hari sampai 7 hari. Umumnya darah yang hilang akibat menstruasi adalah 10mL hingga 80mL per hari tetapi biasanya dengan rata-rata 35mL per harinya.¹³

Adanya perbedaan waktu haidh itu berdasarkan istiqrô' (penyelidikan antara suci dan haidhnya wanita) bukan suatu kepastian.

Semoga, makalah ini menambah wawasan bagi wanita muslimah sekaligus mengangkat citra kemuliaan para wanita di sisi Allah Swt. dan di tengah masyarakat lingkungannya,

¹⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Siklus_haid (dikutip, 23 Januari 2012)

¹¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Menstruasi> (dikutip, 23 Januari 2012)

¹² Moch Anwar, Fiqh Islam terajamah Matan Taqrib, hal. 35

¹³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Menstruasi> (dikutip, 23 Januari 2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Beirut: Darul Fikr, 1994
- Imam al-Bukhari, *Shoheh al-Bukhari*, Beirut: Darul Fikr, 1981
- Imam Muslim, *Shoheh Muslim*, Beirut: Darul Fikr, 1988, cet. Ke-1
- Abdul Halim Mahmud, *Al-mar'atul Muslimah wa Fiqhud-Da'wah Ilallah*, Cairo, Darul Wafa', 1991
- Sayid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Jeddah, Al-Maktabah al-Khadamat al-Haditsah, tanpa tahun
- Imam An-Nawawi, *Shoheh Muslim bi Syarhin Nawawi*, pentahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Dr., Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1995, cet. Ke-1
- Ibrahim Mustafa, Ahmad Hasan Az-Ziyat, et al, *Al-Mu'jam al-Wasit*, Istanbul: alMaktabah al-Islamiyah, tanpa tahun
- Abdurrahmah Muhammad Abdullah ar-Riva'i, Dr., *Tuntunan Haidh, Nifas dan Istihadha(terjemah)*, Jakarta, Mustaqim, 2006
- Hamka, Prof, DR., *Kedudukan perempuan dalam Islam*, Jakarta, Panji Mas, 1996
- Mansour Fakhri, Ratna Megawangi, et al, *Membincang Feminisme*, Surabaya, Risalah Gusti, 2000
- M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta, Yayasan Capita Selecta, 1996
- Moch. Anwar, *Fiqh Islam Tarjamah Matan Taqrib*, Al-Ma'arif Bandung 1983
- "PERENCANAAN ARSITEKTUR SISTEM INFORMASI
MENGUNAKAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING**